

Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh :

**NADIYAH
NIM: 03210064**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAKSI

Banyak bermunculannya media massa saat ini telah banyak membawa banyak perubahan bagi dunia terutama adalah dalam bidang informasi. Semakin banyaknya informasi yang diperlukan oleh masyarakat juga tentunya ini dapat memberikan semangat tersendiri bagi berbagai mendi massa untuk berlomba menyajikan informasi dengan berbagai bentuk yg disajikan. Bentuk media massa yang berkembang saat ini diantaranya adalah surat kabar, radio, televisi dan lainnya. Salah satu media masa yang menyajikan berbagai informasi dan berkembang dengan pesat seperti yang ada di Yogyakarta adalah radio. Radio selain juga menyajikan berbagai informasi tentang berbagai hal juga sebagai media yang cukup berberan dalam bidang pendidikan serta hiburan.

Dengan banyaknya radio yang mengudara terutama di daerah Yogyakarta dan sekitarnya tentunya ini menjadikan perhatian tersendiri bagi pihak radio sendiri dalam menyusun dan menyajikan berbagai program siaran untuk *audience* yang menjadi targernya. Dalam menyajikan berbagai program siaran tentunya radio punya format tersendiri agar penonton tertarik menyimak program siaran yang disajikan. Selain berbagai format yang disajikan radio juga punya berragam program siaran yang disajikan diantaranya adalah siaran kegamaan. Salah satu stasiun radio yang cukup digemari dan menyajikan program siaran keagamaan adalah radio Prima FM yaitu dengan menyajikan program agama berupa kualiah subuh AA Gym dan Tombo ati.

Dari hasil penlitian ini bahwa radio Prima FM cukup berperan dalam menyajikan berbagai informasi maupun berita kepada khalayak. Dalam penelitian ini peneliti membedakan peran yang dilakukan radio Prima dalam tiga hal yaitu pada bidang informasi, bidang pendidikan dan bidang hiburan. Peran yang dilakukan dalam bidang informasi diantaranya adalah dengan menyajikan berbagai informasi seputar kejadian di kota Yogyakarta yang dikemas dalam program siaran yang disajikan sebagai insert pada program siaran yang ada. Pada bidang pendidikan radio Prima FM mencoba menghadirkan program acara yang berisi tentang pendidikan salah satu yang cukup menarik adalah yang terkait dengan pendidikan agama adalah menyajikan program siaran agama berupa kualiah subuh AA Gym dan Tombo ati. Satu hal yang harus ada dan banyak peminatnya adalah peran radio Prima FM sebagai media hiburan, hiburan yang disajikan pihak radio Prima FM sangat bereagam mulai dari acara musik atau pagelaran wayang kulit atau bentuk hiburan lainnya. Secara jelasnya hasil penelitian tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh radio Prima FM dijabarkan secara jelas pada BAB III.

Khoiro Ummatin, M. Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Nadiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nadiyah

NIM : 03210064

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 April 2009
Pembimbing



Khoiro Ummatin, M. Si
NIP. 150 282 647



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/588 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN RADIO PRIMA FM SEBAGAI MEDIA DAKWAH

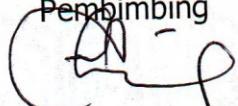
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nadiyah
NIM : 03210064
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 April 2009
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

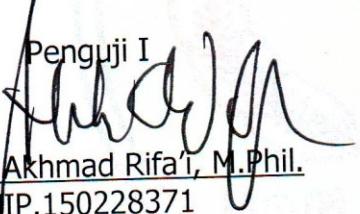
TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

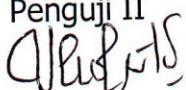

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP. 150282647

Pengaji I


Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP.150228371

Pengaji II

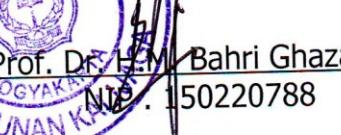

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Yogyakarta, 30 April 2009

UIN Sunan Kalijaga

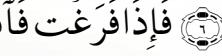
Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



MOTTO

إِنَّمَا لَعْنَدَ رَبِّكَ فَإِذَا فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ


Artinya: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain" (Q.S. Al Insyirah : 6-7).

"Bukan hasil akhir tapi proses menuju hasil akhir itu yang terpenting".

HALAMAN PERSEMPBAHAN

- ❖ Abahku (Alm. H. Qomari), Ibuku (Azkiyah)

اللَّهُمَّ اغْفِرْ رُبِّي وَلِوَالِدَيَ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا .

- ❖ Adikku Amira Cute & M. Abduh, Adik keponakan Ghifar Umar El Fatih & Muhammad Hanif Azzaki, Mba' Aliya & Suami, Mba' Sarah & Suami,
- ❖ Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. ثم الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه أجمعين، أما بعد.

Puji syukur Alhamdulillah atas segala Rahmat dan Rahim yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah” ini dengan baik guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. IBu Dra. Hj. Evi Septiani, M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si., selaku Pembimbing Akademik.

4. Ibu Khoiro Ummatin, M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bayu Saptama, Program director Radio Prima FM beserta Seluruh Staf dan Karyawan Radio Prima FM, terimakasih atas segala informasi dan fasilitas yang diberikan.
6. Kepada Ibu & Abahku (Alm.) dan kakak-kakak, adekku beserta keluarga yang dengan sabar menanti belajarku, doa kalian telah mempermudah tugas ini.
7. Buat semua teman-teman yang dekat maupun jauh, yang telah baik mau mendukungku.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi semua amal kita semua.

AMIEN

Yogyakarta, April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB.I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB. II. GAMBARAN UMUM RADIO PRIMA FM

A. Sejarah Berdirinya Radio Prima FM	30
B. Tujuan, Visi dan Misi Radio Prima FM	33
C. Data Media Radio Prima FM	36
D. Struktur Organisasi Radio Prima FM	37
E. Program Siaran di Radio Prima FM.....	42

BAB.III. PERAN RADIO PRIMA FM.

A. Peran Radio Prima FM.....	47
1. Bidang Pendidikan.....	47
2. Bidang Informasi	51
3. Bidang Hiburan	53
B. Bentuk-Bentuk Penyiaran Acara Dakwah.....	56
1. Kuliah Subuh AAGym.....	57
2. Tombo Ati.....	64

BAB. IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75
C. Kata Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul skripsi “**Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah**”, maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran

Peran mempunyai arti dasar *menganter* atau *memainkan sesuatu*.

Lebih luas lagi *peran* bermakna seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat.¹

Ini berarti bahwa peran berkedudukan sebagai subjek serta sifat yang melekat pada subjek itu sendiri.

Dalam judul skripsi ini, peneliti menempatkan radio Prima FM sebagai subjek dalam melaksanakan dakwah. Subjek disini adalah radio Prima FM yang ikut berperan sebagai media dalam melakukan dakwah kepada masyarakat.

2. Radio Prima FM

Radio adalah siaran (Pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.²

Radio Prima FM adalah salah satu radio swasta di Yogyakarta yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 114, lihat W.J.S. Porwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 788.

² *Ibid.*, hlm. 719.

disiarkan pada frekwensi 100,2 FM yang beralamatkan di Jl. Raya Godean KM. 5, Nogotirto, Gamping, Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 627103.

3. Media Dakwah

Media memiliki arti perantara, penyaluran, penghubung, sarana penghubung informasi seperti majalah, surat kabar, radio dan sebagainya. Dakwah berasal dari bahasa arab دعوة yang artinya *Doa, seruan, pangilan, ajakan, Undangan, Permintaan*.³ Ditinjau dari istilah dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagian mereka di dunia dan di akhirat.⁴ Maksud dari Media dakwah di sini adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada khalayak.

Berdasarkan pada batasan-batasan tersebut, kiranya dapat dipahami bahwa skripsi dengan judul: “**Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah**” yaitu penelitian tentang apa yang dilakukan radio Prima FM sebagai sarana dalam menyampaikan dakwah Islam dengan menyajikan program siaran agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegakkan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia.⁵

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1987), hlm. 407.

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidayah Karya Agung, 1989), hlm., 127.

⁵ A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 11.

Dalam Islam ada ajaran tentang dakwah yang wajib dilaksanakan oleh kaum muslimin, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imron 104:

وَلْتَكُن مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْحَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا نَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”⁶

Di dalam ayat di atas menjelaskan, bahwa seluruh kaum mukminin terkena taklif memilih suatu golongan yang melaksanakan kewajiban berdakwah *amar ma’ruf nahi munkar*. Realisasinya adalah hendaknya masing-masing anggota kelompok tersebut mempunyai dorongan dan mau bekerja untuk mewujudkan hal ini dan mengawasi perkembangan dengan kemampuannya yang optimal. Sehingga bila mereka melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini (*amar ma’ruf nahi munkar*), mereka akan segera mengembalikannya ke jalan yang benar.⁷ Dakwah itu juga mestilah dilaksanakan secara bijaksana sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan dakwah harus dimanfaatkan hasil kemajuan sains dan teknologi komunikasi modern demi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dakwah merupakan suatu aktifitas seorang muslim untuk menyebarkan informasi khususnya ajaran Islam ke muka bumi, yang mana setiap muslim yang mukallaf berkewajiban melaksanakan dakwah sesuai

⁶ Ma’ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tasfir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm., 36.

dengan kadar kemampuanya baik itu dakwah *bil hal* maupun *bil lisan* dan dalam kondisi dunia yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan, media merupakan salah satu unsur penting dalam mempermudah penyampaian pesan dakwah kepada sasaran dakwah. Media inipun beragam bentuknya, bisa dalam bentuk media cetak maupun media elektronik dan lain sebagainya salah satunya adalah radio.

Media elektronik seperti radio merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi komunikasi modern yang dapat dijadikan sebagai media penyiaran agama Islam. Peranan radio sebagai media penyiaran agama Islam dewasa ini dipandang semakin penting sejalan dengan semakin banyaknya peminat media elektronik tersebut. Disamping itu radio dapat berfungsi sebagai media expresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio juga memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasikan begitu banyak suara dan berupaya menvisualisasikan ruang penyiar atau informasi penyiar melalui telinga pendengar.⁸

Radio merupakan salah satu media massa elektronik yang efektif dan efisien untuk berdakwah, karena radio mempunyai sifat yang universal. Dalam artian melalui radio *da'i* tidak hanya menyentuh mereka yang mempunyai *ghiroh* yang besar terhadap Islam, tetapi mereka yang tidak mempunyai *ghiroh* pun dapat tersentuh. Karena sistem dakwah melalui radio itu bukan *mad'u* yang datang kepada *da'i* seperti pada komunikasi

⁸ Masduki, *Jurnalisme Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm., 9.

interpersonal yang biasa dilakukan di majelis taklim, tetapi sistem dakwah melalui radio itu *da'i* yang mendatangi *mad'u*, sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk dipengaruhi dan diberi pengertian tentang Islam melalui program-program yang bersifat keagamaan, baik itu dalam bentuk ceramah keagamaan, nasyid, drama, radio, dialog interaktif dan sebagainya.

Berdakwah melalui radio bisa sangat efektif karena selain tidak bergambar juga bisa didengarkan dengan melakukan aktifitas apapun. Dengan begitu pendengar tidak merasa jemu mendengarkan ceramah keagamaan yang di sampaikan dan tujuan penyebaran agama Islam akan terpenuhi. Dakwah melalui radio memerlukan konsep yang matang karena sifat radio yang *auditori* (hanya di dengar). Seorang penyampai dakwah di radio harus mampu mendiskripsikan setiap informasi yang di berikan agar dakwahnya bisa sampai kesasaran.

Radio sebagai media elektronika yang bersifat *auditif* dapat dinikmati oleh masyarakat, dimana media ini berperan dalam perkembangan komunikasi dan informasi. Media radio dalam penggunaannya sangat efektif dan efisien, karena penyebaran informasi komunikasi dapat tersebar luas dengan cepat keberbagai kalangan masyarakat. Disamping itu radio memiliki kelebihan dibanding dengan media masa lain diantaranya adalah: info yang disampaikan cepat, tanpa batas, menciptakan gambaran dalam ruang imajinasi pendengar, bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain, hangat dan dekat.⁹

⁹ Torben Brandy dan Erik Sasono, *Jurnalisme Radio: Sebuah Panduan Praktis*, (UNESCO Jakarta dan Kedutaan Besar Denmark-Jakarta, 2001), hlm. 4-10.

Dalam situasi di mana banyak terdapat alternatif radio masyarakat, pendengar dimanjakan untuk memilih radio dan program siaran apa yang akan disimak. Hanya program yang dikelola secara professional dan berorientasi kepada kepentingan publik yang akan mampu bertahan lama. Dalam hal ini pemahaman modern, pendengar radio bukan lagi objek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara. Mereka juga menggunakan nalar pikir dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang ditayangkan radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak hanya sekedar memindah *channel* atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersikap antipati terhadap radio yang dinilai mengecewakan.¹⁰

Dari uraian tersebut pendengar merupakan salah satu kendala dalam menyampaikan dakwah. Hal ini berlaku bagi semua radio yang mencoba untuk menyampaikan ajaran Islam. Untuk itu harus dibuat suatu metode yang tepat dalam berdakwah agar pendengar dapat menerima dan memahami ajaran Islam yang sudah disampaikan.

Radio Prima sebagai salah satu radio swasta Yogyakarta merupakan salah satu radio yang menyajikan program acara dakwah Islam yang dikemas dalam program siaran berupa Kuliah Subuh AA Gym dan Tombo Ati yang disajikan pada setiap hari pada pagi dan sore. Walaupun telah banyak radio swasta yang menyiaran dakwah Islam tentunya radio Prima FM punya ciri tersendiri dalam menyajikan program siaran tersebut. Program siaran agama di radio Prima baik berupa program siaran seperti tersebut di atas atau hanya

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 3.

berupa pemutaran lagu Islami maupun penyampaian tanda waktu sholat tentunya juga bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan disiarkannya program-program tersebut maka akan mempermudah pendengar yang menginginkan peningkatan kualitas keimanan mereka dengan mendengarkan acara tersebut. Disini tentunya radio Prima FM mempunyai peran dalam ikut menyebarluaskan ajaran Islam yaitu dengan menyajikan program siaran ajaran agama. Program acara yang disajikan di radio Prima FM berbeda dengan yang lain yaitu dengan acara dialog langsung dengan narasumber tentang berbagai hal dan juga ceramah yang merupakan hasil *relay* dari pondok pesantren Daarut Tauhid Bandung dan acara *live* dari studio Prima FM, Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana radio Prima berperan sebagai salah satu media yang digunakan dalam menyiarluaskan dakwah Islam yaitu dengan menyajikan berbagai macam program keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran radio Prima FM dalam menyajikan program siaran acara dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pokok permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui bagaimana peran Radio Prima sebagai media dakwah.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi keilmuan yang terkait dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya yang dilakukan dengan pengembangan dan arahan secara Islami di masa yang akan datang.
- b. Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan khususnya dalam komunikasi dan penyiaran Islam dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang kaitannya dengan manajemen proses produksi siaran Agama Islam di radio Prima.

2. Secara Praktis:

- a. Untuk dapat dijadikan pengawasan terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan radio atau yang berkaitan dengan hubungan program siaran dengan publiknya.
- b. Sebagai upaya untuk mencari informasi tentang seputar agama yang disiarkan melalui media yang pada khususnya yaitu radio.

F. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “*Peran Radio Unisi di Bidang Program Siaran Agama Islam dalam Dakwah*”, disusun oleh Jazaanil Husna 2006, skripsi ini fokus pada bagaimana peran radio sebagai media dakwah yang menyajikan berbagai program acara keagamaan dengan metode penyampaian tidak hanya ceramah saja tapi juga variatif seperti *talk show* dan dialog interaktif.¹¹
2. Skripsi dengan judul “*Dakwah di Radio Reks Garut*“ disusun oleh Lilin Nurlianti pada tahun 2004 dalam skripsinya dijelaskan program siaran di radio tersebut sangat bervariatif, sehingga kesan monoton tidak tampak dalam acara-acara siaran agama Islam tersebut. Bahkan beberapa diantaranya, banyak yang mengkolaborasikan antara dakwah dan hiburan yang tentunya sangat menarik perhatian para pendengar.¹²

Jika pada penelitian-penelitian tersebut telah dijelaskan berbagai hal yang berhubungan dengan pengkolaborasian dan manajemen sebuah radio, maka pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian tentang peran radio Prima FM dengan program-program siaran agama Islamnya yang

¹¹ Jazaanil Husna, *Peran Radio Unisi di Bidang Program Siaran Agama Islam dalam Dakwah*, (Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

¹² Lilin Nurlianti, *Dakwah di Radio Reks Garut*, (Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

bertujuan untuk berdakwah dan menyebarkan syiar Islam kepada halayak umum khususnya pendengar radio Prima FM.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Peran

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio siaran sebagai media publikasi adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Menurut Biddle¹³ ada lima teori yang terkait dengan peran yaitu *Pertama*, Teori peran fungsional adalah teori yang memfokuskan pada peran tingkah laku seseorang yang khusus memiliki kedudukan sosial dalam sistem sosial yang stabil. *Kedua*, Teori peran interaksional simbolik adalah teori yang memfokuskan pada peranan aktor secara individual evaluasi, peran tersebut melalui interaksi sosial memahmi dan menginterpretasikan tingkah laku. *Ketiga*, Teori peran struktural adalah teori yang memfokuskan pada struktur sosial atau kedudukan sosial yang lain. *Keempat*, Teori peran organisasi adalah teori yang memfokuskan pada peran yang dihubungkan dengan kedudukan sosial pada sistem sosial yang hirarkis yang berorientasi pada tugas. *Kelima*, Teori peran kognitif adalah teori yang difokuskan pada hubungan-hubungan antar tingkah laku dan harapan yang terdapat pada peran.

Dari kelima teori tersebut yang dipakai adalah teori peran organisasi yang memfokuskan pada apa yang dilakukan pada radio Prima

¹³ Biddle, *Bentuk dan Jenis-jenis Peran* dalam Edgar F. Borgota (ed), *Encyclopedia of Sociology*, hlm 22.

FM sebagai media dakwah dalam menjalankan fungsinya untuk menyampaikan syiar agama Islam pada semua lapisan masyarakat. Radio Prima FM disini sebagai subjek dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam dengan menyajikan program-program agama sehingga dakwah yang di sampaikan dapat diterima oleh pendengar.

Ada beberapa tingkatan peran radio dalam kapasitasnya sebagai media publik antara lain:¹⁴

- a. Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain.
- b. Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan.
- c. Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan.
- d. Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.

Dari uraian di atas, kiranya sangat jelas bahwa radio termasuk salah satu saluran media komunikasi massa, dengan demikian, maka “fungsi radio sama dengan fungsi komunikasi massa, yaitu menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*)”¹⁵. Fungsi radio terutama radio siaran,

¹⁴ Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm.2-3.

¹⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. Ke-12, hlm 31.

kebanyakan menyiaran informasi, edukasi (pendidikan) dan hiburan.

Sedangkan fungsi edukasi termasuk juga di dalamnya siaran keagamaan.

Secara jelasnya peran tersebut adalah:

a. Bidang Pendidikan

Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia gagasan.

Dari penggambaran suatu peristiwa secara dramatis kepada pencarian pemikiran politik aktual, radio mampu menyajikan berbagai bebagai pokok pembicaraan yang dapat didiskusikan dengan membawa orang belajar.¹⁶ Radio menunjukkan kekuatannya sebagai pendidikan dalam arti luas.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengemas pesan pendidikan melalui radio antara lain:

- 1) Prinsip pembelajaran (pengembangan desain intruksional), bahwa dalam mengemas pesan pendidikan perlu keseimbangan yang ideal antara penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran dengan prinsip komunikasi yaitu tidak terlalu padat materi dan juga harus memiliki daya tarik.
- 2) Prinsip komunikasi massa seperti isi pesan, struktur pesan dan daya tarik pesan, apabila lebih banyak penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran dan padat materi maka program tersebut akan kurang menarik. Tetapi sebaliknya penerapan prinsip-prinsip komunikasi

¹⁶ Theo Stokkink, *The Professional Radio Presenter*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 23 – 24.

terlalu berlebihan maka materi akan berkurang dan yang terjadi kemasan yang menarik dan bagus tanpa isi.

b. Bidang Informasi

Bagi masyarakat, fungsi pokok radio dari waktu ke waktu adalah sebagai sumber informasi serta sarana komunikasi untuk mengamati perubahan lingkungan yang dapat langsung mempengaruhi kehidupan khalayak pendengar. Media radio dapat didengarkan kapan saja, dimana saja, sehingga dapat memberitahukan perubahan keadaan terakhir secara cepat. Makin tidak menentu keadaan, makin tinggi rasa ketidakpastian, makin ramai isu, makin cepat perkembangan makin lengket pula pendengar dengan radionya.

Masyarakat ingin mendapatkan informasi untuk mengambil langkah guna mengamankan diri, keluarga, harta dan lainnya yang dianggap penting. Dalam keadaan tenang fungsi informasi tetap diperlukan khalayak yang ingin mengetahui datangnya berbagai peluang dan kesempatan baru disamping potensi ancaman, gangguan atau berkurangnya kenyamanan yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Bahwa lembaga penyiaran radio merupakan media informasi dan komunikasi yang punya peran penting dalam penyebaran informasi yang seimbang dan setimpal di masyarakat dalam memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi.

Informasi-informasi yang ingin disampaikan pemerintah pusat dapat disiarkan melalui radio siaran sehingga masyarakat lebih tahu mengenai hal-hal yang bersifat kebijakan pemerintah melalui stasiun-stasiun radio yang telah ada.¹⁷ Radio menyajikan berita, laporan, koresponden luar negeri. Radio mempercepat penyebaran informasi sehingga setiap orang tahu peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama meskipun tidak setiap orang berotoritas.¹⁸ Demikian pula dakwah pada awalnya langsung secara lisan seiring dengan kemajuan teknologi dakwahpun menggunakan sarana-sarana teknologi komunikasi yang cangih.

c. Bidang Hiburan

Perkembangan zaman yang kian kompleks dengan tempo yang makin tinggi, penuh perubahan dan tuntunan berat sehingga menimbulkan kejemuhan dan tekanan hidup yang harus dimbanggai dengan hal-hal yang lebih ringan, dapat mengurangi ketegangan, menimbulkan inspirasi baru atau membuka kesempatan pelarian sesaat guna menyegarkan diri dan mengembangkan keseimbangan. Begitu pentingnya hiburan dewasa ini, sehingga pendidikan dan informasi melalui media massa terutama radio cenderung digabungkan dengan hiburan yang berkembang menjadi bentuk komunikasi baru *infotainment and edutainment*. Komunikasi ini memudahkan

¹⁷ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 42 – 43.

¹⁸ Theo Stokkink, *Op., Cit.*, hlm. 21 – 22.

penerimaan pesan tetapi sebaliknya dapat mengurangi efektifitas komunikasi khalayak penerima mungkin lebih menyerap muatan hiburannya ketimbang muatan informasi yang dikomunikasikan.

Selain itu hiburan di radio menghasilkan imajinasi yang enak bila dinikmati dalam kesendirian, bahkan pendengar mengenali radio seperti ia mengenali keempat dinding kamarnya. Jarang orang berkumpul bersama untuk mendengarkan radio, seringkali radio hanya sebagai latar belakang di suatu tempat berlangsungnya suatu kegiatan. Radio menawarkan kemungkinan untuk membangun hubungan pribadi dengan setiap pendengarnya bahkan secara tak sadar pendengar sering mengadakan dialog tanpa suara dengan penyiarannya. Penyiaran menghibur pendengar dengan membawakan musik, permainan atau interaksi antara pendengar dengan nara sumber dan dirinya sendiri. Sebagai penghibur, penyiar harus memiliki rasa humor dan mampu menimbulkan kesan baik dalam melakukan siaran.¹⁹

Semua bidang tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat karena program hiburan, pendidikan dan informasi saling mendukung kelancaran sebuah acara. Misalnya suatu radio menyajikan hiburan dalam bentuk musik kemudian setelah itu memasukkan acara pendidikan. Pada umumnya pendengar mendengarkan radio hanya untuk mendapatkan hiburan salah satunya melalui musik. Apabila suatu radio hanya menyajikan salah satu bidang tersebut, maka seorang pendengar itu akan

¹⁹ *Ibid*, hlm.19 – 21.

jenuh karena sifat monoton tidak ada fariasinya. Maka seorang *program director* harus panadai dalam mengemas suatu program agar pendengar tersebut merasa tertarik.

2. Tinjauan Tentang Radio Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian dan Karakteristik Radio

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dan kamus Besar bahasa Indonesia disebut, bahwa *Radio* mempunyai arti siaran (Pengiriman) suara atau bunyi melalui udara.²⁰ Menurut Asep Syamsul, radio merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi.²¹

Karena sifatnya yang hanya berupa audio tersebut radio mempunyai beberapa kekuatan diantaranya adalah: cepat dan langsung, tanpa batas, hangat dan dekat, sederhana, murah, bisa mengulang, mendidik, tempat mendengar hiburan, menciptakan gambar dalam ruang imajinasi pendengar, bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain, memberi kejutan serta fleksibel. Akan tetapi selain kekuatan-kekuatan itu radio juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu: selintas dan cepat hilang, batasan ruang dan waktu, global, beralur linier, dan mengandung gangguan.²²

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Loc. Cit.*, hlm., 719.

²¹ Asep Samsul M. Romli, *Broadcast Journalism panduan menjadi penyiar, reporter dan scrip writer*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm., 19

²² Asep Syamsul, *Op.Cit*, Hlm 23-26, Lihat juga Torben Brandt dan Eric Sasono, *Jurnalisme Radio Sebuah Panduan Praktis*, (Jakarta: UNESCO, 2001) hlm., 4-16

Kelemahan-kelemahan itulah yang mengharuskan pihak manajemen radio mengkonsep semenarik mungkin agar sampai pada pendengar sesuai dengan harapan dengan tidak adanya *distorsi*. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan itu stasiun penyiaran radio memerlukan metode penyiaran yang profesional.

b. Dakwah Melalui Radio

Penyampaian ajaran Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan menggunakan media massa seperti radio. Dakwah dengan menggunakan media radio adalah suatu cara yang cukup efektif untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat yaitu media yang dapat didengar.

Pengertian dakwah menurut Prof. Dr. Toha Yahya Oemar yaitu “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagian mereka di dunia dan di akhirat”.²³ Sedangkan menurut H. M. S. Nasrudin Latif, dakwah adalah segala usaha aktifitas maupun dengan tulisan lisan ataupun tulisan dan lainnya untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlak Islamiyyah.²⁴

Media dakwah Islam ialah ”alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide umat. Suatu elemen vital dan merupakan

²³ Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1983), Cet. Ke-3. hlm 1.

²⁴ Abdul Rasyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1977), hlm., 19.

urat nadi dalam totalitas dakwah". Sedangkan menurut Asmuni Syukri, media dakwah adalah "segalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan".²⁵

Media radio sebagai media dakwah merupakan suatu bentuk pembaharuan siaran relegius yang bersifat konvensional atau tradisional, sehingga siarannya mampu bersaing dengan program siaran yang lain. Pelaksanaan dakwah melalui radio itu tidaklah mudah, karena disamping diperlukan seorang yang ahli juga perlu adanya persiapan yang matang tentang bahan-bahan yang akan disampaikan, dimana penyuguhan dakwah ini lebih menarik sehingga para pendengar akan merasa kehilangan manakala siaran dakwah tidak terdengar lagi.²⁶

Unsur-unsur siaran dakwah Islam meliputi:

1). Subjek Dakwah

Telah dijelaskan bahwa tujuan dakwah yaitu untuk memperbaiki tatanan masyarakat dan dapat secara menyeluruh meresapi kehidupan manusia menjadi panutan dalam hidupnya. Jika dalam dunia modern, terutama dalam bidang ekonomi, manusia memerlukan konsultan dalam menentukan pilihan, maka sesungguhnya para da'i (mubaligh) adalah konsultan dakwah Islam, dimana mampu memberikan solusi terbaik dari semua persoalan manusia sesuai dengan tatanan yang telah dicanangkan

¹⁹ Slamet MA, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), Cet.Ke-1, hlm., 89.

²⁶ Mimbar Ulama', *Radio Sebagai Media Dakwah*, (Juni, 1978), hlm., 65.

oleh Allah swt. bagi umat manusia. Agar tujuan tersebut tercapai seefisien mungkin maka harus mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi
2. Kemampuan menguasai diri
3. Kemampuan menguasai pengetahuan psikologis
4. Kemampuan menguasai pengetahuan bidasng pendidikan
5. Kemampuan di bidang ilmu al-Qur'an
6. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih
7. Pengetahuan di bidang ilmu Hadis
8. Kemampuan di bidang ilmu secara umum yang bisa dijadikan

suri tauladan bagi *audiens*.²⁷

Jadi, yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah, pelaku dakwah dan semua muslim baik laki-laki atau perempuan yang sudah mukallaf sesuai dengan kemampuan serta kesanggupan masing-masing.²⁸

2). Objek Dakwah

Sudah jelas bahwa sasaran dakwah adalah masyarakat luas, mulai dari keluarga, masyarakat, lingkungan dan seluruh umat manusia.²⁹ Sebagaimana yang telah diuraikan dimuka, bahwa subyek dakwah di radio adalah pendengar yang telah menjadi

²⁷ Slamet Muhammin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Rasional, 1997). hlm., 57.

²⁸ Abdul-Qadir Jaelani, *Strategi Perjuangan Umat Islam*, (Jakarta: Badriyah, 1983), hlm., 83.

²⁹ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), hlm. 13.

sasaran dakwah, sebab agama Islam telah diturunkan oleh Allah SWT, bukanlah hanya untuk sekelompok manusia termasuk da'i atau mubaligh sendiri dan bahkan seorang da'i atau munaligh harus mampu memberikan contoh teladan terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya sebagai pimpinan dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Masyarakat di sini adalah sebagai penerima ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh para da'i atau mubaligh. Karena itu, masyarakat memegang peranan penting dalam kegiatan dakwah karena tanpa masyarakat yang mendengarkan tidak dapat dikatakan sebagai dakwah.

Sebab itulah masalah masyarakat ini harus dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum kita melakukan aktifitas dakwah. Sebagai seorang da'i atau mubaligh hendaklah melengkapi dirinya dengan pengetahuan yang berhubungan erat dengan masalah yang ada dalam masyarakat sebelum kita melaksanakan dakwah, sebagai contoh ilmu yang harus kita pelajari “ilmu sosiologi, ekologi, psikologi dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat”.³⁰

3). Materi Dakwah

Materi penyiaran dakwah adalah pesan-pesan dakwah atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada

³⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm 66.

dalam al-Qur'an dan al-Hadis.³¹ Materi dakwah secara global dapat dikelompokkan pada tiga bagian, yaitu:

- 1) Aqidah adalah suatu pola dari kepercayaan yang melahirkan keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid dan keimanan telah ditentukan rukun-rukunnya dalam agama Islam.
- 2) Syariah adalah peraturan yang diciptakan Allah yang bertujuan agar manusia berpegang teguh kepada-Nya, yaitu hubungan dengan Allah, saudara Muslim, alam semesta dan kehidupannya.
- 3) Akhlak adalah tata cara (tata karma) bagaimana seseorang melakukan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Pencipta (Khaliq) dan melakukan hubungan dengan makhluk.³²

Sementara menurut Hamzah Ya'kub, yang dikutip oleh Sutirman Eka Ardana, bahwa "materi dakwah tidak boleh lepas dari: aqidah Islam, tauhid dan keimanan; pembentukan pribadi yang sempurna; pembangunan masyarakat adil dan makmur; serta kemakmuran dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat".³³

4). Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh subyek (da'i atau mubaligh) dalam melaksanakan tugasnya sebagai juru

³¹ M. Masyhur Amin, *Metodologi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980). hlm. 121.

³² Ansyari Hanafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993)., hlm. 171.

³³ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 13.

penyampaian ajaran agama Islam. Sudah barang tentu di dalam pelaksanaannya membutuhkan suatu cara-cara tertentu agar apa yang disampaikan dapat berhasil dengan baik. Sedang metode yang ada pada media radio sebagai wahana penyampaian ajaran Islam adalah dengan menggunakan ceramah agama baik itu yang bersifat melalui rekaman kaset para da'i ataupun yang bersifat tanya jawab langsung dengan para pendengar.

Menurut Toto Tasmara dalam buku "*Komunikasi Dakwah*", metode dakwah adalah "cara-cara yang dilakukan oleh seorang mubaligh (komunikator) untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang"³⁴. Sedangkan menurut pendapat Asmuni Syukir dalam bukunya "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*", ada delapan metode dakwah, yaitu: metode ceramah (retorika dakwah), metode tanya jawab, debat (*mujadalah*), percakapan antar pribadi (bebas), metode demonstrasi, metode dakwah Rasullullah SAW, pendidikan agama Islam, dan mengunjungi rumah (*silaturahmi*)³⁵.

Metode dakwah tersebut, sebagai berikut:

1). Metode Ceramah

Metode ceramah adalah satu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.

³⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Cet Ke-2, hlm. 43

³⁵ Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hlm. 104-160.

Ceramah dapat pula bersifat proganda, kampanye, pidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebaginya.

2). Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i atau/mubalighnya sebagai penjawab. Metode ini bukan hanya cocok pada ruang tanya jawab, tetapi metode ini juga bisa dilakukan melalui telepon baik lewat media radio maupun televisi. Metode ini digunakan sebagai selingan dalam ceramah.

3). Metode Debat (*Mujadalah*)

Metode debat yang dimaksud di sini ialah debat yang baik, adu argumentasi dan tidak tegang (ngotot) sampai terjadi kesalahpahaman dan pertengkarannya. Debat pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain, debat adalah upaya mempertahankan pendapat dan ideologi agar musuh mengakui kebenaran dan kehebatan yang dimiliki oleh seseorang.

H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya

pengetahuan ilmiah.³⁶ Sedangkan penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji, suatu pengetahuan serta usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.³⁷ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.³⁸ Pertimbangan penggunaan metode ini karena data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan perhitungan. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu radio Prima FM yang beralamatkan di Jl. Raya Godean, Nogotirto, Gamping, Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 627103.

2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah peran radio Prima FM dalam menjalankan peranya menyampaikan ajaran Islam kepada masayarakat. Hal ini dilihat cukup menarik ketika media radio bisa digunakan sarana dalam menyampaikan dakwah Islam dengan menyajikan berbagai acara yang berisi tentang ajaran agama Islam.

³⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.1.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983),hlm. 4.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian di mana data akan dikumpulkan.³⁹

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

a) *Program Officer*

Program Officer adalah orang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua proses siaran dan juga bertanggung jawab pada isi pemberitaan di radio Prima FM.

Wawancara kepada *Program Officer* untuk mengetahui tentang hal-hal yang terkait dengan program siaran di radio Prima FM mulai dari bagaimana pengemasan program acara dan juga proses produksinya.

b) Penyiar

Penyiar adalah Orang yang bertugas melakukan siaran pada program acara yang telah disusun oleh *program director*. Wawancara pada penyiar dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses siaran di radio Prima FM.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

³⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 133.

lainnya.⁴⁰ Data-data yang dikumpulkan penulis adalah bersumber dari informan yang terbagi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari nara sumber melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai tujuan.⁴¹ Data primer ini berupa hasil wawancara dan observasi tentang bagaimana peran radio Prima FM dalam dakwah terkait pelaksanaan siaran agama Islam serta beberapa hal yang terkait dengan pokok permasalahan dari narasumber yang telah ditentukan.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi atau arsip-arsip resmi.⁴² Data skunder bisa diperoleh dari dokumen atau catatan-catatan yang ada, data ini untuk memperkuat data yang diperoleh dari nara sumber. Data skunder ini bisa berupa catatan rapat, proposal kegiatan, buku catatan kegiatan radio Prima FM dan lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam mengungkap permasalahan baik itu berupa data primer atau

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 112.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cet II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 36.

⁴² *Ibid*, hlm. 36.

skunder, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. *Interview* atau wawancara.

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.⁴³ Lewat metode ini diharapkan permasalahan yang ada dapat terjawab secara jelas dan mendetail. Metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara itu dilaksanakan dengan jalan informan diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang ditentukan. Cara tersebut digunakan peneliti untuk mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari responden.⁴⁴

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai *Program Officer* dan penyiar. Hal-hal yang diwawancarai meliputi sejarah perkembangan radio Prima FM, struktur organisasi dan pembagian tugas, program acara, bagaimana radio ini menyajikan program siaran keagamaan dan peran yang dilakukan radio Prima FM dalam dakwah Islam sendiri.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus serta pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 44.

⁴⁴ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm.

mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.⁴⁵ Penggunaan metode ini diharapkan mendapat gambaran secara objektif keadaan yang diteliti. Selain itu, metode observasi ini dapat dipakai sebagai pengontrol hasil wawancara. Metode observasi dilakukan peneliti dengan cara menyaksikan secara langsung bagaimana proses siaran mulai dari pra produksi sampai dengan pasca produksi program siaran di radio Prima FM dalam menyajikan sebuah program acara. Secara umum peneliti juga ingin mengetahui bagaimana peran radio Prima FM.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan memilih suatu catatan mengenai obyek tersebut.⁴⁶ Menurut Suharsimi Ari Kunto dokumentasi adalah cara penggunaan data dari catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat atau catatan harian.⁴⁷ Dokumentasi berawal dari proses penghimpunan dan pemilihan sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan serta mencatat dan menafsirkannya. Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

⁴⁵ Sapari Iman Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981. hlm 82.

⁴⁶ Koentjaraningrat, *Op.Cit.*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm.129.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

6. Analisis Data

Analisis Data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar.⁴⁸ Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan *deskriptif kualitatif* yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁴⁹

Secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil interview, dokumentasi dan observasi
- b) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai urutan pembahasan baik itu data yang bersumber dari wawancara,dokumentasi maupun observasi.
- c) Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam 3 bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Setiap bagian tersusun dalam beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab yaitu:

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Op., Cit.*,hlm.103.

⁴⁹ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15.

BAB I. Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu: Pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Memuat tentang selayang pandang radio Prima FM yaitu antara lain: Selayang Pandang radio Prima FM Yogyakarta mulai dari Sejarah Berdirinya radio Prima FM, Tujuan, Visi dan Misi, Data Media, Struktur Organisasi radio Prima FM Yogyakarta dan Program Siaran di Radio Prima FM

BAB III, Menyajikan hasil penelitian tentang pelaksanaan program siaran agama Islam dan bagaimana peran radio Prima FM dalam ikut menyiarkan dakwah Islam pada bidang pendidikan, bidang informasi dan bidang hiburan.

BAB IV, Penutup yang meliputi: kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di radio Prima FM, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan analisis data yang diperoleh oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran radio Prima FM dalam dakwah Islam adalah dengan menghadirkan program siaran ajaran agama Islam telah berjalan dengan cukup baik. Peran yang dijalankan radio Prima FM disini mencakup tiga bidang yaitu itu dalam bidang pendidikan, informasi dan hiburan. Dalam bidang pendidikan diantaranya adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam atas ajaran agama Islam dengan mengemas program yang memberikan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Dalam bidang informasi yaitu ikut serta dalam memberikan informasi tentang adanya kegiatan keagamaan atau informasi lain tentang pelaksanaan suatu ibadah seperti puasa, haji atau lainnya selain dalam bidang agama peran serta radio Prima juga menyajikan berbagai informasi yang bersifat umum. Dalam bidang hiburan tentunya dapat menjadi alternative tersendiri bagi pendengar dalam memperoleh hiburan yaitu berupa pemutaran tembang-tebang religi.
2. Bentuk-bentuk program siaran penyiaran Islam yang ada di radio Prima FM terdapat dua macam yaitu *pertama* kuliah subuh AA Gym yang disiarkan secara *live* dari pondok pesantren Daarut Tahid Bandung. Subjek

dalam program siaran kuliah subuh adalah KH. Abdullah Gymnastiar. Metode dakwah dalam program kuliah subuh AA Gym menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kuliah subuh AA Gym disiarkan pada jam 05.00 – 06.00 WIB. *Kedua* acara tombo ati yaitu program siaran yang menyajikan tausiyah kegamaan dengan menghadirkan narasumber setiap hari jum'at. Program siaran tombo ati yang menjadi narasumber adalah tokoh masyarakat atau ormas Islam yang ada di Yogyakarta. Program siaran tombo ati juga disampaikan dengan ceramah, tanya jawab dan pemutaran tembang-tebang. Program siaran tombo ati disiarkan pada jam 17.00 – 18.00 WIB. Program acara siaran ajaran agama Islam merupakan program acara *dayly* yaitu program siaran harian. Objek dan sasaran dalam program siaran agama Islam adalah khalayak secara umum yang menjadi daya jangkauan radio Prima FM. Materi yang disajikan dalam program siaran ajaran agama Islam secara garis besar sama yaitu terkait tentang aqidah, syariah dan akhlak.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari radio Prima FM mengenai bagaimana radio ini ikut berperan serta dalam menyebarkan syiar Islam yang dikemas dalam beberapa program siaran ajaran agama Islam agar bisa dinikmati pendengarnya, disini penulis akan memberikan saran demi kemajuan radio Prima FM, antara lain adalah:

1. Perlunya pengemasan program siaran agama Islam yang dibuat semenarik mungkin agar pendengar tetap *stay tune* di radio Prima FM salah satunya dengan lebih memberikan variasi program siaran agar pendengar tidak bosan dengan program siaran yang ada.
2. Selalu menghadirkan narasumber yang berbeda agar pendengar tidak bosan dengan narasumber yang monoton. Pemilihan narasumber juga sebisa mungkin adalah narasumber yang sekiranya bisa menarik pendengar lebih banyak.
3. Membuat random tema atau pokok bahasan yang akan disajikan dalam setiap pertemuan yang menghadirkan narasumber yang tentunya berbeda dalam setiap kali *season* pertemuan.
4. Mengadirkan narasumber lebih dari sekali dalam program siaran tombo ati agar pendengar bisa mendapatkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan interaktif dengan narasumber dalam bertanya masalah agama.
5. Bekerja sama dengan media lain baik itu radio atau surat kabar dalam hal *up date* informasi dan lainnya untuk meningkatkan mutu siaran yang disajikan agar informasi yang disajikan tidak ketertinggalan dengan radio lain.
6. Perlunya evaluasi terhadap kualitas kerja dan hasil pelaksanaan program acara yang selama ini telah berjalan dan sesegera mungkin dicariakan solusi mengatasi kekurangan yang ada.
7. Untuk penigkatan jumlah pendengar yang bisa dilakukan adalah dengan banyak melakukan publikasi pada khalayak tentang berbagai program

siaran yang ada di radio Prima FM lebih-lebih terkait dengan program acara siaran agama Islam.

C. Kata Penutup

Hamdan wa syukurilah, puji sukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan Rahimnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan peneitian ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikutinya.

Tak lupa juga penulis ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Satu hal yang penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Harapan peneliti meskipun skripsi ini sangat sederhana mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca terutama yang berminat meneliti tentang radio. Namun demikian peneliti mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna perlu ada pembenahan sana sini baik dari segi isi, penulisan maupun bahasanya, untuk itu peneliti berharap kepada pembaca meminta saran dan kritik yang sifatnya membangun serta menyempurnakan demi kebaikan peneliti di masa datang.

Atas segala kekurangan yang ada penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. AMIEN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1977.
- Ahmad Mustafa Al- Maraghi, *Terjemah Tasfir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1987.
- Ansyari Hanafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas. 1993.
- Asep Samsul M. Romli, *Broadcast Journalism panduan menjadi penyiar, reporter dan scrip writer*, Bandung: Nuansa, 2004.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Biddle, *Bentuk dan Jenis-jenis Peran dalam Edgar F. Borgota (ed), Encyclopedia of Sociology*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian dalam Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Jazaanil Husna, *Peran Radio Unisi di Bidang Program Siaran Agama Islam dalam Dakwah*, Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Lilin Nurlianti, *Dakwah di Radio Reks Garut*, Yogyakarta: Skripsi Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Hidayah Karya Agung, 1989.

- M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1982.
- M. Masyhur Amin, *Metodologi Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Masduki, *Jurnalisme Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Mimbar Ulama', *Radio Sebagai Media Dakwah*, Juni, 1978.
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, Cet. Ke-12.
- , *Radio Siaran Teori dan Praktik*, Bandung: Alumni, 1983.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cet II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sapari Iman Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- Slamet Muhammin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994, Cet.Ke-1.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Theo Stokkink, *The Professional Radio Presenter*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1983.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997, Cet Ke-2, hlm. 43.
- Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- W.J.S. Porwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nadiyah
TTL : Mlangi, 25 Oktober 1984
Nama Ayah : (Alm.) H. Qomari
Nama Ibu : Azkiyah
NIM : 03210064
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Mlangi 11/31 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta 55292
Pendidikan :

- Tahun 1997 Lulus SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta
- Tahun 2000 Lulus Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta
- Tahun 2003 Lulus MAN Yogyakarta I
- Tahun 2003 masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian sekilas curriculum vitae ini kami buat dengan sebenar-benarnya,
semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 18 April 2009

Penyusun,

Nadiyah
03210064